

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, peneliti akan memaparkan secara singkat gambaran dari lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Islam Sabilal Muhtadin

Berdasarkan surat permohonan Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Nomor: 008/A.2/89 bahwa: Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin didirikan pada tanggal, 21 Agustus 1989; dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: Kep. 28/I15.a3/I/90 tentang Pencatatan Pendirian Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 1 Banjarmasin yang berada di dalam Komplek Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan surat permohonan Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Nomor: 008/A.2/89 bahwa: Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin didirikan pada tanggal, 21 Agustus 1989; dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi

Kalimantan Selatan Nomor: Kep. 28/I15.a3/I/90 tentang Pencatatan Pendirian Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 1 Banjarmasin yang berada di dalam Komplek Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah.

a. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi SD Islam Sabilal Muhtadin

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.

2) Misi SD Islam Sabilal Muhtadin

- a) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

3) Tujuan Pendidikan

Membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Beriman dan bertaqwa
- b) Berakhlakul karimah
- c) Sehat jasmani dan rohani
- d) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
- e) Berkepribadian dan mandiri
- f) Bertanggungjawab atas pengembangan umat dan bangsa.

b. Profil SD Islam Sabial Muhtadin

- 1) Nama Sekolah : SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin
- 2) Kepala Sekolah : Aintayati, M.Pd.I
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Akreditasi Madrasah : A
- 5) Alamat Sekolah :
 - 1) Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 1
 - 2) Kelurahan : Antasan Besar
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Tengah
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik, Karyawan dan Staf Tata Usaha SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Abd. Khair Amrullah, S.Sos. I, M.Pd.I	Pimpinan Yayasan
2	Aintayati, M.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Wiyanto, S.Pd	Wakasek Kurikulum
4	Nurjaya. S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Nadzima Fitia Hamdie, S.Pd	Wakasek Sarana dan

		Prasarana
6	Mustaqim dan Hj. Raihanah Hayati, SE	Operator Sekolah dan Tata Usaha
7	Muslim, S.Pd	Koordinator Ekstra Kurikuler
8	Hj. Raihanah Hayati, SE	Bendahara BOS Sekolah
9	Nadzima Fitia Hamdie, S.Pd	Bendahara dan Pengelola BOS APBN
10	Suprianto, S.Pd	Staf Operator Pengelolaan BOS APBN
11	Herniati, S.Pd	Penanggung Jawab Kesejahteraan Guru/Kary dan infaq jumat
12	Akhmad Darsani, S.Ag	Penanggung Jawab Infaq Zakat Sadaqah (ZIS)
13	Rustam Effendi, S.Ag	Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan
14	Akhmad Darsani, S.Ag	Penanggung Jawab Penerapan Metode Tamyiz
15	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	Penanggung Jawab Tahfidz
16	Syamsir Dauli	Penanggung jawab Saudara Asuh
17	Hj. Sairatin Nida, S.Pd	Humas SD Islam Sabilal Muhtadin
18	Suprianto, S.Pd	Penanggung jawab liputan sekolah
19	H. Bambang Supriyadi	Ketua Komite
20	Saidah, A.Md	Petugas Perpustakaan
21	Rusdi	Petugas Kebersihan
22	Salasiah	
23	Linda	
24	Muslimah	
25	Masdiana	
26	Slamet	Petugas Keamanan (SATPAM)
27	Khairun Najmi	
28	M. Zainal Arifin	
29	Hairi Mulawardani	
30	Muhammad Said Arifin	
31	Mustaqin	
32	Mulkan	Petugas Taman
33	Ma'rifah, S.Pd.I, S.Pd	Wali Kelas I A
34	Rahmatina, S.Pd	Asisten Wali Kelas I A
35	Hj. Siti Unaizah Zuari, S.Ag	Wali Kelas I B

36	Linny Marlisa S.Pd	Asisten Wali Kelas I B
37	Khairunnisa, S.Pd	Wali Kelas I C
38	Noorlaila S.Pd	Asisten Wali Kelas I C
39	Risnawaty, S.Sos, S.Pd	Wali Kelas I D
40	Silvia Lestari S.Pd	Asisten Wali Kelas I D
41	Mawaddatur Rahmah, S.Pd.I	Wali Kelas I E
42	Linda Triyani, S.Pd	Asisten Wali Kelas I E
43	Siti Nur Ahadiyah, S.Pd	Wali Kelas II A
44	Siti Mariam, S.Pd	Asisten Wali Kelas II A
45	M.Attu, S.Pd	Wali Kelas II B
46	Fahriannoor, S.Pd.I	Asisten Wali Kelas II B
47	Siti Rohimah, S.Pd	Wali Kelas II C
48	Nur Rahmah, S.Pd	Asisten Wali Kelas II C
49	Herniati, S.Pd	Wali Kelas II D
50	Helmalisya Anzeiny	Asisten Wali Kelas II D
51	Syarifah Hidayah,S.Pd	Wali Kelas II E
52	Lia Damaiyanti Charissa Rahma	Asisten Wali Kelas II E
53	Saipul, S.Pd	Wali Kelas III A
54	Muslim, S.Pd	Asisten Wali Kelas III A
55	Hamida Ulfah, S.Pd.I	Wali Kelas III B
56	Syamsir Dauli	Asisten Wali Kelas III B
57	Hj. Sairatin Nida, S.Pd	Wali Kelas III C
58	Nurul Aulia Sinta, S.Pd	Asisten Wali Kelas III C
59	Norwahidah, S.Pd	Wali Kelas III D
60	Fathur Rahman, S.Pd	Asisten Wali Kelas III D
61	Drs. Husin Naparin	Wali Kelas III E
62	Rustam Effendi, S.Ag	Asisten Wali Kelas III E
63	Yulis Rahimah S.Pd	Wali Kelas IV A
64	Hj. Herlina, S.Pd	Wali Kelas IV B
65	Hamidah, S.Pd	Wali Kelas IV C
66	Siti Hartati, M.Pd	Wali Kelas IV D
67	Siti Sufiah, S.Pd	Wali Kelas IV E
68	Wiyanto S.Pd	Wali Kelas V A
69	Ibrahim, S.Pd	Wali Kelas V B
70	Nadzima Fitria Hamdie, S.Pd	Wali Kelas V C
71	Nurjaya, S.Pd	Wali Kelas V D
72	Puteri Pebrianti, S.Pd	Wali Kelas V E
73	Husnawati, S.Pd	Wali Kelas VI A
74	Bukhari, M.Pd	Wali Kelas VI B
75	Kartika Astrianie, S.Pd	Wali Kelas VI C
76	Nooraida, S.Pd	Wali Kelas VI D
77	Hj.Suharni, S.Pd	Wali Kelas VI E

Data diatas merupakan data tenaga pendidik, karyawan dan staf tata usaha SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin.

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

Kelas	2021/2023			Jumlah Kelas
	L	P	Jumlah	
I	75	80	155	5
II	64	60	124	5
III	78	65	143	5
IV	65	68	133	5
V	82	66	148	5
VI	68	70	138	5
Jumlah	432	409	841	30

Data diatas dapat disimpulkan bahwa data keadaan siswa SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin dengan jumlah siswa laki-laki dari kelas 1-6 berjumlah 432 dan siswi perempuan dari kelas 1-6 berjumlah 409. Untuk jumlah keseluruhannya 841 orang siswa-siswi.

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	30	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	3	Baik
4	Lab Komputer	1	Baik
5	Ruang Komite	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	WC Guru	4	Baik
11	WC Siswa	10	Baik
12	Tempat Parkir guru	1	Baik

Data diatas merupakan data keadaan sarana dan prasarana SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang cukup memadai dan alhamdulillah baik semua.

SD Islam Sabilal Muhtadin mempunyai beberapa bidang ekstrakurikuler diantaranya jasmani (futsal dan basket), pramuka, paskibra, kesenian (kaligrafi, azan, tari, musik, maulid habsyi, drum band, drama, pencak silat), Al-Qur'an (tilawah, tartil Al-Quran, tahfiz), dokter kecil, dan *english club*.

B. Hasil Penelitian

Data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut uraian mengenai data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada, diantaranya:

1. Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian berupa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang diselenggarakan di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan beberapa pernyataan yang mendukung proses perencanaan.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an terlihat dari pernyataan kepala sekolah ibu Aintayati:

*“Tujuannya yaitu agar anak-anak lebih bisa dalam memahami Al-Qur'an dengan belajar Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya serta nanti ketika hafal akan lebih memahami Al-Qur'an dan itu akan membawa kepada kehidupan yang lebih baik dan keagamaannya lebih kuat”.*¹

Ustadz Akhmad Safari selaku koordinator tahfizh di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berpendapat hampir sama terkait tentang tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an:

¹ W. Ibu Aintayati, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah, tanggal 17 Februari 2023 pukul 09.00-10.00 di SDISM

“Tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini tentunya sekolah sangat berharap banyak dalam mencetak kader-kader islami yang faham Al-Qur’an, hafal, mengerti kandungan ayat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya”.²

2) Metode Pembelajaran

Terkait metode pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang disampaikan ustadz

Wahyudin selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A:

“Metode yang digunakan adalah metode talaqqi/ menyetor langsung”.³
Ustadz Bahrul Helmi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

“di SD Islam Sabilal Muhtadin menggunakan metode talaqqi yang artinya menyetor langsung”.⁴

Ustadz Rustam Efendi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan

hampir sama terkait tentang metode pembelajaran tahfizh Al-Qur’an:

“Menggunakan metode talaqqi yang artinya menyetor secara langsung”.⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 13 Februari s.d 17

Februari 2023 terlihat siswa-siswi yang sedang menyetorkan hafalannya menggunakan metode *talaqqi/* menyetor secara langsung kepada pengajar tahfizh.⁶

3) Materi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

Ketika peneliti mencari informasi data mengenai materi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an, berikut pernyataan dari ustadz Wahyudin selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A:

² W. Ustadz Akhmad Safari, S.Ag, tanggal 14 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

³ W. Ustadz Wahyudin, S.Pd.I, tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

⁴ W. Ustadz Bahrul Helmi, S.Pd, tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

⁵ W. Ustadz Rustam Effendi, S.Ag, tanggal 16 Februari 2023 pukul 14.00-15.00 di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

⁶ O. SDISM Kelas 5A/ 13 Februari s.d 17 Februari 2023

*“Materi tahfizh Al-Qur’an di sekolah ini yaitu Al-Qur’an diselangi dengan tajwidnya juga karena sangat penting untuk diberikan kepada siswa-siswi agar mereka mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.*⁷

Ustadz Bahrul Helmi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

*“Materi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di SD ini yaitu Al-Qur’an tetapi biasanya ulun sesambilan menyelipkan tajwid pada saat kekanakan menyeter hafalan atau quiz”.*⁸

Ustadz Rustam Efendi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A berpendapat

hampir sama terkait tentang tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an:

*“Materi dalam pembelajaran tahfizh ini yaitu Al-Qur’an serta diselangi materi tajwid yang penting untuk siswa-siswi agar mereka mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”*⁹

4) Penilaian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

Cara penilaian pembelajaran tahfizh Al-Qur’an menurut ustadz Akhmad

Safari:

*“Setiap anak yang mampu menyeter hafalan boleh menambah hafalan pada hari berikutnya. Dalam 1 tahun minimal 1 kali diadakan munaqasyah bentuk penilaiannya berupa angka. Untuk menguji kembali kemampuan siswa terhadap semua hafalan yang sudah diseter”.*¹⁰

Ustadz Wahyudin selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

*“Sistem penilaian dilihat dari kualitas bacaan dan hafalan, serta kelancarannya”.*¹¹

Ustadz Bahrul Helmi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

*“Penilaian pembelajaran tahfizh Al-Qur’an kami lihat dari kualitas bacaan dan kelancaran hafalan para siswa apakah sudah sesuai dan benar tajwid dan makharijul hurufnya”.*¹²

⁷ W. Ustadz Wahyudin, S.Pd.I, tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

⁸ W. Ustadz Bahrul Helmi, S.Pd, tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

⁹ W. Ustadz Rustam Effendi, S.Ag, tanggal 16 Februari 2023 pukul 14.00-15.00 di SDISM

¹⁰ W. Ustadz Akhmad Safari, S.Ag, tanggal 14 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

¹¹ W. Ustadz Wahyudin, S.Pd.I, tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

¹² W. Ustadz Bahrul Helmi, S.Pd, tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

Ustadz Rustam Effendi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan hampir sama terkait tentang penilaian pembelajaran tahfizh:

“Untuk penilaian kami melihat dari kualitas bacaan dan kelancaran hafalan para siswa”.¹³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal pada tanggal 23 Agustus 2022 terlihat siswa-siswi yang sedang menghafal dengan Al-Qur’annya masing-masing. Apabila siswa-siswi menyetor hafalannya kepada ustadz/ustadzah belum memenuhi penilaian atau masih terbata-bata dalam menyetorkan hafalannya maka mereka diperintah menghafal kembali di tempat duduk mereka sampai benar-benar hafal dan sesuai dengan tajwidnya. Selain itu juga, dalam penilaian di akhir semester 2 mempunyai kriteria atau indikator penilaian yaitu hafalan, kelancaran, mad, tajwid, makhraj, irama atau lagu dalam membaca Al-Qur’an fashahah.¹⁴

Tabel 4.4 Skala Nilai SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Deskripsi	Rentang Nilai	Nilai	Predikat	Keterangan
Menguasai makhraj, hafalan, mad, menguasai ilmu tajwid, fashahah (kelancaran), menggunakan irama atau lagu	99-91	A	Istimewa	Lulus
Menguasai hafalan, makhraj, tanda panjang mad, tajwid yang baik, fashahah (kelancaran) dan tahfizh yang baik, tidak menggunakan irama atau lagu	90-81	B+	Baik	Lulus
Menguasai hafalan, makhraj, tanda mad, tetapi kadang-kadang sering terjadi kesalahan dalam bacaan panjang dan pendeknya, sehingga sering	80-71	B	Baik	Lulus

¹³ W. Ustadz Rustam Effendi, S.Ag, tanggal 16 Februari 2023 pukul 14.00-15.00 di SDISM

¹⁴ O. SDISM Kelas 5A/ 23 Agustus 2022

ditemukan dalam kegiatan pembelajaran tahfiz penyetoran hafalan terdapat bacaan yang keliru dan tersendat				
Belum begitu menguasai hafalan, tanda bacaan mad yang sering keliru, tajwid yang perlu diperbaiki, sering lupa ketika menyetor hafalan, makhrajnya yang kurang tepat.	70-61	C	Cukup	Lulus
Hafalan terputus-putus, bacaan panjang pendek yang keliru, pengucapan huruf yang kurang fasih, setoran hafalan yang tidak sempurna, tajwidnya masih perlu bimbingan.	60-51	D	Kurang	Mengulang

Berdasarkan skala nilai yang digunakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dinyatakan lulus ketika mendapatkan nilai minimal C. Adapun siswa yang mendapatkan nilai D dengan predikat kurang, maka dinyatakan mengulang dan harus memperbaiki hafalannya.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil struktur organisasi SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang disampaikan kepala sekolah ibu Aintayati:

“Struktur organisasi di sekolah ini pastinya terdiri dari pimpinan yayasan, kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarana dan prasarana, komite, tata usaha/operator, para staff pengajar (guru) dan keamanan”.¹⁵

Peneliti juga menanyakan mengenai penyusunan jadwal pembelajaran tahfiz Al-Qur’an yang disampaikan oleh ustadz Akhmad Safari:

¹⁵ W. Ibu Aintayati, S.Ag, M.Pd.I, tanggal 17 Februari 2023 pukul 09.00-10.00 di SDISM

“Untuk jadwalnya itu dilaksanakan setiap hari yang di mulai dari jam 07.30 samapi jam 08.30 pada hari Senin, Selasa, Kamis, sedangkan Rabu dan Jum’at di mulai dari jam 15.00-15.52”.¹⁶

Ustadz Wahyudin selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

“Waktu pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dilaksanakan selama 1 jam (terbagi 45 menit tahfizh dan 15 menit sholat dhuha) pada hari Senin, Selasa, Kamis dilaksanakan pagi hari. Sedangkan, Rabu dan Jum’at dilaksanakan sore hari”.¹⁷

Ustadz Bahrul Helmi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

“Waktu pembelajaran dilaksanakan sekitar 1 jam dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at”.¹⁸

Ustadz Rustam Efendi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

“Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Kamis yang dilaksanakan pagi hari jam 7.30-08.00. Sedangkan, Rabu dan Jum’at dilaksanakan sore hari jam 15.00-15.52”.¹⁹

Ustadz Wahyudin, ustadz Bahrul Helmi dan ustadz Rustam Efendi selaku

pengajar tahfizh di kelas 5 A juga mengungkapkan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tahfizh Al-Qur’an:

“Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tahfizh yaitu Al-Qur’an, buku setoran hafalan dan lain-lain, yang membantu proses pembelajaran tahfizh”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 13

Februari s.d 17 februari 2023 terlihat siswa-siswi beserta ustadz/ustadzah yang melangsungkan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an selama 1 jam dengan menggunakan sarana prasarana yang mendukung untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur’an, yang mana itu terbagi menjadi 45 menit pembelajaran tahfizh dengan diawali murojaah/tadarus bersama setiap perkelompok, dilanjutkan dengan setoran hafalan dengan ustadz /ustadzahnya. Apabila belum kena giliran mereka

¹⁶ W. Ustadz Akhmad Safari, S.Ag, tanggal 14 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

¹⁷ W. Ustadz Wahyudin, S.Pd.I, tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

¹⁸ W. Ustadz Bahrul Helmi, S.Pd, tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

¹⁹ W. Ustadz Rustam Effendi, S.Ag, tanggal 16 Februari 2023 pukul 14.00-15.00 di SDISM

membaca ulang hafalan yang mereka akan setorkan sebelum akan disetorkan dengan ustadz/ustadzah di tempat duduk masing-masing. Sebelum mengakhiri pembelajaran biasanya mereka murojaah kembali dengan surah yang sudah disepakati bersama per kelompok atau bisa juga melakukan games/quiz/tanya jawab berkaitan dengan tahfizh Al-Qur'an yang mana akan mengasah hafalan mereka. Setelah itu, diakhiri dengan berdoa bersama setiap perkelompok dan 15 menit mereka melaksanakan sholat dhuha.²⁰

c. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diperoleh dari ustadz Akhmad Safari mengungkapkan:

*“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruang kelas dan alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar walaupun dengan waktu yang terbatas sehingga kadang-kadang ada target yang belum bisa tercapai dan kemampuan anak-anak yang berbeda”.*²¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa terlihat siswa-siswi mengikuti kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di ruang kelasnya masing-masing dengan 3 orang guru pengajar setiap kelasnya dimana siswa-siswi sibuk dengan Al-Qur'annya masing-masing setelah mereka hafal mereka langsung setor kepada guru pengajar tahfizhnya.²²

Sebagai selaku guru tahfizh Al-Qur'an ustadz Wahyudin juga menyampaikan bentuk strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yaitu:

*“Strategi pembelajaran tahfizh di SD Islam Sabital Muhtadin yaitu dengan metode murajaah, sambung ayat, dan metode hafalan dengan cara menyetor/talaqqi”.*²³

²⁰ O. W. SDISM Kelas 5A/ 13 Februari s.d 17 Februari 2023

²¹ W. Ustadz Akhmad Safari, S.Ag, tanggal 14 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

²² O. W. SDISM Kelas 5A/ 13 Februari s.d 17 Februari 2023

²³ W. Ustadz Wahyudin, S.Pd.I, tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

Ustadz Bahrul Helmi dan ustadz Rustam Efendi selaku pengajar tahfiz di kelas 5 A juga mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran tahfiz di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu dengan metode talaqqi, sambung ayat, dan quis”.

d. Evaluasi

Terkait sistem evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ustadz Akhmad Safari selaku koordinator tahfiz mengatakan:

*“Evaluasi yang diadakan seminggu sekali di hari jum’at dalam bentuk permainan misalnya menebak nama surah, menyambung ayat, menebak nomor ayat dan juga evaluasi pembelajaran tahfiz ini diadakan diakhir tahun pelajaran (akhir semester 2) dengan dilaksanakan ujian tahfiz untuk semua anak”.*²⁴

Ustadz Wahyudin, ustadz Bahrul Helmi dan ustadz Rustam Efendi selaku pengajar tahfiz di kelas 5A juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu dengan diadakannya ujian tahfiz untuk semua anak diakhir tahun pelajaran (akhir semester 2)”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 13 Februari s.d 17 Februari 2023 bahwa terlihat siswa-siswi begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran tahfiz yaitu tepatnya saat pembelajaran tahfiz Al-Qur’an sesuai dengan tajwidnya mereka ditunjuk satu persatu ataupun dilaksanakan secara rebutan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pengajar tahfiz untuk melafalkan dan mengasah ingatan siswa dengan apa yang sudah dipelajari. Diakhir tahun pelajaran (akhir semester 2) mereka melaksanakan ujian tahfiz sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan oleh

²⁴ W. Ustadz Akhmad Safari, S.Ag, tanggal 14 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

sekolah seperti hafalan, kelancaran, mad, tajwid, makhraj, irama atau lagu dalam membaca Al-Qur'an fashahah.²⁵

2. Faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, berikut ini keterangan hasil wawancara dari narasumber oleh ustadz Wahyudin selaku guru pengajar tahfizh kelas 5 A:

“Faktor pendukung pengelolaan pembelajaran tahfizh ini terbagi menjadi 2 yaitu: faktor internal yang berasal dari siswa, yaitu kekuatan dalam menghafalnya, serta bacaan yang bagus, dan faktor eksternal diantaranya yaitu ruangan yang nyaman dan motivasi dan perhatian dari orang tua”.

*“Faktor penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu waktu yang kurang cukup, Rabu dan Jum'at dilaksanakan pembelajaran tahfizh di sore hari, karena pagi Rabu dan Jum'at ada kegiatan rutin mingguan yaitu pramuka dan English/Arabic morning (tausyiah Jum'at)”.*²⁶

Ustadz Bahrul Helmi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

“Faktor pendukung pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu motivasi yang tinggi dari orang tua, berada di lingkungan yang nyaman, dan tingginya motivasi anak dalam menghafal”.

*“Faktor penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu pertemuan yang kurang dan anak mengikuti tahfizh diluar sekolah dan juga hafalannya berbeda”.*²⁷

Ustadz Rustam Effendi selaku pengajar tahfizh di kelas 5 A mengatakan:

“Faktor pendukung pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu motivasi yang tinggi dari orang tua, berada di lingkungan yang mendukung untuk menghafal, tingginya keinginan atau niat si anak dalam menghafal Al-Qur'an”.

²⁵ O. W. SDISM Kelas 5A/ 13 Februari s.d 17 Februari 2023

²⁶ W. Ustadz Wahyudin, S.Pd.I, tanggal 15 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

²⁷ W. Ustadz Bahrul Helmi, S.Pd, tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.30-09.30 di SDISM

“Faktor penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu pertemuan yang kurang, anak mengikuti tahfizh diluar sekolah dengan urutan hafalannya yang berbeda”²⁸

Berdasarkan wawancara terbuka terstandar (wawancara tertulis) yang dibagikan pada siswa kelas 5 A diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa mengatakan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu faktor internal yang berasal dari siswa seperti kekuatan dalam menghafalnya, bacaan yang bagus, dan semangat dari dalam diri siswa itu sendiri untuk menghafal Al-Qur’an atau mempunyai niat yang kuat. Sedangkan, faktor eksternal yaitu ruangan yang nyaman dan mendapat dukungan serta motivasi dari orang tua.

Faktor penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh yaitu kurangnya waktu pertemuan dalam pembelajaran tahfizh, Rabu dan Jum’at dilaksanakan pembelajaran tahfizh di sore hari, karena pagi Rabu dan Jum’at ada kegiatan rutin mingguan yaitu pramuka dan English/Arabic morning (tausyiah Jum’at), pengaruh dari gadget yang membuat malas menghafal Al-Qur’an, tidak fokus dalam menghafal karena kondisi kelas yang ribut serta ada kegiatan lain yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an (belum bisa mengatur waktu).

²⁸ W. Ustadz Rustam Effendi, S.Ag, tanggal 16 Februari 2023 pukul 14.00-15.00 di SDISM

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran terbagi menjadi 4 bagian yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Proses perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:

1) Penentuan Tujuan

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan siswa melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Ainun Najah menyebutkan dalam skripsinya bahwa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, penting adanya tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Maka tujuan adanya Program Tahfizh Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik akan Al-Qur'an sejak usia dini, dan agar anak tidak hanya mampu dengan materi umum, akan tetapi juga memiliki keunggulan yang berbeda, salah satunya bidang Tahfizh.²⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin agar siswa-siswi diharapkan dapat mengetahui serta memahami bagaimana cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Selanjutnya, mengenai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.

Metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru tahfizh Al-Qur'an. Menurut Sayyid, metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Dalam metode talaqqi terdapat dua cara penyampaian hafalan Al-Qur'an. Pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau

²⁹ *Ainun Najah*, "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember" (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 77.

satu persatu. Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani mengatakan bahwa metode talaqqi memudahkan siswa yang belum menguasai ilmu *tajwid* dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, sehingga akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu *tajwid*.³⁰

3) Materi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain.

Materi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin meliputi hafalan Al-Qur'an diselingi tahsin Al-Qur'an, membacanya dengan tilawah dan memperhatikan tajwid yang dilaksanakan selama satu jam pelajaran. Tahsin Al-Qur'an adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya selanjutnya tajwid adalah ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik cara melafalkan huruf, membunyikan huruf nun dan tanwin, bacaan mad, hukum waqaf wal ibtida' dan lain-lain yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diampu langsung oleh guru pengajar tahfizh. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³⁰ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 2 (2018): 188.

4) Penilaian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Fungsi penilaian menurut Suharsimi Arikunto fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) Penilaian berfungsi selektif, (c) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) Penilaian berfungsi diagnostik. Penilaian juga berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program ditetapkan.³¹

Penilaian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Sabial Muhtadin dengan cara melalui setoran langsung ke guru pengajar tahfizh melihat dari bacaan dan hafalan para siswa-siswi sudah sesuai tajwid dan makharijul huruf atau belum. Jika dalam taqir hafalan memiliki kesalahan paling sedikit bacaan maka tidak mengulang, kalau siswa-siswi menghafalnya terdapat banyak kesalahan maka harus mengulang hafalannya sampai benar-benar lancar.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokkan pendidikan, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikan, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10–11.

Keterangan beberapa narasumber diperoleh hasil bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama ini alhamdulillah sudah cukup baik. Menurut guru pengajar tahfizh di SD Islam Sabilal Muhtadin menggunakan media visual sebagai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tahfizh diantaranya yaitu Al-Qur'an, buku setoran hafalan, buku monitoring dan Al-Qur'an. Mengenai jadwal pelajaran sudah tersusun dengan baik. Namun, pada hari Rabu dan Jum'at terhalang dengan kegiatan rutin mingguan yaitu pramuka dan English/Arabic morning (tausyiah Jum'at). Materi yang diajarkan di SD Islam Sabilal Muhtadin meliputi hafalan Al-Qur'an diselingi tahsin Al-Qur'an, membacanya dengan tilawah dan memperhatikan tajwid yang dilaksanakan selama satu jam pelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina yang mengatakan bahwa membentuk struktur wewenang tanggung jawab kepengurusan program tahfizh, membuat koordinasi pada masing-masing angkatan, mengelompokkan peserta didik pada masing-masing *halaqah* yang telah ditentukan, memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan menghafal seperti masjid, kamar mandi dan asrama. Memberikan fasilitas pembimbing yang mempunyai keahlian di bidang Qur'an, beberapa *asatidzah* yang ditugaskan untuk menemani selama 24 jam.³²

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar,

³² Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo," 36.

sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan-penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran.

M. Ilyas dan Abd. Syahid mengatakan bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidik. Karena dengan metode seseorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.³³ Metode menurut Suwardi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴ Metode pembelajaran yang digunakan di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu:

Metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru tahfizh Al-Qur'an. Menurut Sayyid, metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Menurut Sa'dullah dalam metode talaqqi terdapat dua cara penyampaian hafalan Al-Qur'an. Pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu.

³³ M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia* Vol. 4 No. 1 (2018): 63.

³⁴ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2018), 61.

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan menurut Eko Putro mengenai evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran melalui beberapa perumusan yaitu penggunaan metode, penekanan hasil suatu pembelajaran, dan kriteria penilaian.³⁵ Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an rata-rata guru melakukan evaluasi langsung setelah siswa-siswi selesai menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuannya masing-masing atau mereka diberikan target perharinya minimal 1 blok ataupun lebih. Setelah siswa menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing ataupun sesuai dengan target perharinya minimal 1 blok kemudian siswa-siswi menyetorkan hafalan mereka yang beragam sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dalam sekali duduk. Hal ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dari bacaan dan menghafal diketahui bahwa masih banyak yang salah maka harus mengulang hafalannya dan apabila diketahui tidak banyak kesalahan maka boleh melanjutkan menghafal ke ayat atau surah berikutnya sesuai kemampuan yang mereka peroleh.

Selain itu untuk materi tertentu seperti tajwid dan tilawatil Qur'an evaluasi dilakukan dengan cara tes, guru pembimbing menunjuk siswa-siswi untuk maju kedepan dan menyuruh anak didik untuk melafalkan apa yang sudah dipelajari dari gurunya. Dari kegiatan tes itu tidak dilakukan penilaian, tetapi guru

³⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 5.

pembimbing hanya mengamati dan kemudian melakukan pembenahan dalam pembelajarannya atau mengulang penjelasan terhadap materi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan dalam kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an tersebut evaluasi dilakukan dengan tes lisan baik dengan bacaan maupun hafalan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Namun, terkadang masih ada siswa-siswi yang kurang disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Masih kurangnya ketegasan dari guru pengajar tahfizh, sehingga masih ada anak yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran tahfizh.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Faktor pendukung

1) Kemampuan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Syaifurrahman di Bab 2 bahwasanya setiap siswa-siswi memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, yaitu kemampuan seseorang menggunakan nalarnya dalam mencapai sesuatu.³⁶ Siswa-siswi yang memiliki tingkat kemampuan lebih akan lebih mudah dalam mengingat. Hal ini sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa kemampuan masing-masing anak itu berbeda-beda. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan lebih akan mudah dalam menghafal dan lancar ketika menyetorkan hafalan.

³⁶ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo," 31.

2) Motivasi

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Syaifurrahman di Bab 2 bahwasanya motivasi adalah proses yang dapat memberikan energi dorongan yang menumbuhkan semangat.³⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa motivasi sangat berpengaruh kepada siswa-siswi yang mana ketika maju untuk setoran yang kurang bersemangat, terjadinya kesalahan beberapa kali dalam melafadzkan hafalan Al-Qur'an. Motivasi diberikan oleh masing-masing guru pengajar tahfizh pada masing-masing halaqah. Siswa-siswi yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat ketika setoran dalam mengejar impian yaitu menjadi hafidz dan hafidzah Qur'an serta motivasi yang sangat mendukung yaitu bisa mencapai target hafalan 1 juz dalam 1 tahun.

3) Dukungan orang tua

Siswa-siswi mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung pengelolaan pembelajaran tahfizh adalah dukungan dari orang tua. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Putri Firdah Rajak yang mengatakan bahwa dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi siswa-siswi untuk mampu mengikuti program hafalan dengan baik di sekolah.³⁸ Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi nasihat dan mengarahkan anaknya untuk belajar mengaji di luar maupun di dalam kegiatan sekolah.

³⁷ Ibid., 31.

³⁸ Putri Firdah Rajak, "Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan" (Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 73.

4) Ruang yang nyaman

Berdasarkan wawancara tertulis yang telah dibagikan kepada siswa diketahui bahwa salah satu faktor pendukung pengelolaan pembelajaran tahfizh adalah ruangan yang nyaman seperti adanya AC, rehal, Al-Qur'an, buku setoran, dan buku monitoring guru. Adanya fasilitas ini menjadi pendukung dalam pengelolaan pembelajaran tahfizh. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Putri Firdah Rajak yang mengatakan bahwa fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa.³⁹

5) Bacaan yang bagus

Guru pengajar tahfizh mengatakan bahwa satu faktor pendukung pengelolaan pembelajaran tahfizh adalah bacaan yang bagus yang termasuk kedalam fisik dan psikis yang baik untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal, kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyahnya, namun juga dari segi psikologisnya.

6) Target hafalan Al-Qur'an

Target hafalan Al-Qur'an 1 juz yang dilaksanakan selama 1 tahun. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Abu Maskur dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini* bahwa dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar meliputi target hafalan dan jangka waktunya.⁴⁰

³⁹ Ibid., 74.

⁴⁰ Abu Maskur, "Pembelajaran Thafidz Al Qur'an pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1 No 02 (2018): 59.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan waktu

Pembelajaran tahfizh dilaksanakan selama 1 jam pelajaran atau kurang lebih 30 menit dalam setiap harinya. Hal ini dikatakan sebagai salah satu penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh menurut guru pengajar tahfizh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Firdah Rajak yang memaparkan bahwa waktu yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan program tahfizh di sekolah.⁴¹

2) Manajemen waktu

Salah satu penghambat siswa dalam menghafal yaitu kurang bisa memanajemen waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Firdah Rajak dikemukakan bahwa ketepatan pengaturan waktu oleh siswa-siswi juga sangat berpengaruh dalam menghafal agar lebih mudah mengingat ayat yang dihafal dan disetorkan.⁴²

3) Pengaruh dari gadget

Berdasarkan wawancara tertulis yang telah dibagikan kepada siswa diketahui bahwa salah satu faktor penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah pengaruh dari gadget yang membuat siswa-siswi malas dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anggita Deswina Putridan Rizka Harfiani yang mengemukakan bahwa salah satu sisi negatif dari penggunaan gadget adalah dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al-

⁴¹ Ibid., 78.

⁴² Ibid., 79.

Qur'an. Dari hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitiannya bahwa siswa mengaku penggunaan gadget yang berlebihan membuat hafalannya terlupakan.⁴³

4) Tidak adanya target hafalan dari siswa itu sendiri

Menentukan target hafalan perlu adanya komitmen atas target bacaan, target bacaan itu kita baca mengalir secara alamiah dari detik-detik waktu yang kita lalui dalam kehidupan kita, batasan waktu yang diperkenankan adalah batas waktu secara global, misalnya pada waktu malam, pagi, siang dan sore hari.

⁴³ Deswina Putri dan Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan," h. 800-801.